

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini, akan dipaparkan beberapa subbab berupa (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, dan (6) definisi istilah kunci.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari pemikiran alam bawah sadar seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk sebuah karangan cerita. Pada umumnya genre karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu bentuk dari prosa adalah novel. Novel dari segi cerita lebih panjang sehingga dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih rinci, detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2010, hal. 11).

Novel memiliki dua unsur pembentuk, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti peristiwa, cerita, plot, penokohan dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan cerita (Nurgiyantoro, 2010, hal. 23).

Tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik yang membentuk suatu cerita. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa sehingga rangkaian peristiwa yang

dialami dapat terjalin menjadi sebuah cerita. Seorang pengarang cerita bebas menggambarkan serta menentukan peranan tokoh yang ia ciptakan.

Rangkaian peristiwa cerita dalam novel tersebut menciptakan konflik. Konflik dapat dibedakan berdasarkan masalah yang timbul dari dalam diri tokoh, masalah lingkungan tokoh, dan gabungan dari masalah dari dalam diri dan lingkungan tokoh. Konflik dalam suatu alur cerita menjadi arahan untuk mengembangkan kisah yang ditulis.

Seorang pengarang memiliki cara tersendiri dalam menciptakan karakter seorang tokoh maupun konflik yang dialami tokoh dalam sebuah cerita. Cara tersebut biasa disebut proses kreatif. Proses kreatif meliputi seluruh tahapan, mulai dari dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan pengarang (Wellek dan Warren, 2014, hal. 87). Dalam proses kreatif tersebut pengarang mendapatkan beberapa inspirasi dari kehidupan mereka sehari-hari bahkan melalui riset lapangan agar cerita yang pengarang tulis mampu merefleksikan kehidupan nyata. Senada dengan pengertian karya sastra sebagai bentuk dari refleksi kehidupan.

Dewi Lestari atau lebih dikenal dengan nama pena Dee Lestari merupakan salah satu penulis yang sering melakukan riset sebagai bahan untuk memperkaya wawasan dalam menuliskan suatu cerita. Bahkan Dee pernah melakukan riset sederhana sampai ketempat ia menjadikan lokasi tersebut sebagai latar cerita karangannya. Dee telah banyak menuliskan berbagai cerita, mulai dari cerpen, novel, bahkan naskah film.

Novel *Supernova* termasuk karya terpanjang yang ditulis Dee. Mulai dari Januari 2001 sampai Februari 2016. Novel *Supernova* memiliki enam episode novel dan setiap cerita pada episode-episode tersebut saling terkait. Pada setiap episode novel *Supernova* memiliki inti cerita tentang para kehidupan tokoh utama dalam novel tersebut. Episode kelima *Supernova: Gelombang* terbit pada bulan Oktober 2014. Pada Anugerah Pembaca Indonesia 2015, Dewi Lestari dan novel *Gelombang* berhasil meraih predikat Penulis Fiksi Favorit Pembaca dan Buku Fiksi Favorit Pembaca (Lestari, 2017, para. 11)

Pada novel *Gelombang* menceritakan tokoh utama bernama Alfa Sagala, seorang pria dari suku Batak. Alfa digambarkan sebagai sosok orang yang pintar dan rajin. Namun dibalik sikap Alfa yang terlihat baik, ia dibayang-bayangi oleh kecemasan akibat mimpi buruk dan membuatnya kesulitan untuk memiliki waktu tidur normal seperti orang lain. Kehidupan yang Alfa jalani juga mengalami perubahan akibat bakat khusus yang baru saja ia miliki. Masalah-masalah baru yang hadir dalam kehidupan Alfa membuatnya mengalami tekanan batin atau permasalahan psikologis didalam dirinya sendiri. Permasalahan tersebut terlihat dari kehidupan yang terlihat baik-baik saja diluar namun Alfa mengalami pergulatan dalam dirinya sendiri.

Masalah kejiwaan atau lebih mudah dipahami sebagai gangguan psikologi yang dialami Alfa menjadi latar belakang penelitian mengenai konflik psikologis dalam novel *Gelombang* melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara ilmu psikologi dan sastra (Endraswara, 2008, hal. 16). Pengetahuan ini menggabungkan antara ilmu psikologi dan sastra untuk

meneliti suatu karya sastra. Penelitian psikologi sastra berawal dari teori Freud mengenai psikoanalisis yang membagi kepribadian menjadi tiga macam, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Selain itu teori Freud dapat dimanfaatkan untuk mengungkapkan gejala psikologis di balik gejala bahasa sesuai pernyataan bahasa dalam sastra adalah simbol psikologis dan bahasa sastra adalah bingkisan makna psikis yang dalam (Endraswara, 2008, hal. 2-4).

Psikologi sastra dapat diamati melalui tiga hal yaitu melalui psikologi pengarang, psikologi tokoh, dan psikologi pembaca. Penelitian ini lebih fokus pada ranah psikologi tokoh. Sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan maka penelitian akan membahas tentang konflik psikologis tokoh Alfa pada novel *Gelombang* dan pemertahanan diri Alfa dalam menghadapi konflik yang ia alami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk konflik psikologis tokoh Alfa dalam novel *Gelombang*?
2. Bagaimana bentuk pemertahanan diri tokoh Alfa menghadapi konflik psikologis yang dialami dalam novel *Gelombang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang didasari dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan.

1. Mendeskripsikan bentuk konflik psikologis tokoh Alfa dalam novel *Gelombang*.
2. Mendeskripsikan bentuk pemertahanan diri tokoh Alfa menghadapi konflik psikologis yang dialami dalam novel *Gelombang*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang konflik psikologis yang dialami tokoh Alfa dalam novel *Gelombang* memiliki manfaat seperti berikut ini.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan mengenai permasalahan dalam ranah dunia sastra. Terutama bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai psikologi sastra yang dianggap belum mengalami perkembangan signifikan dalam perihal penelitian. Sehingga mampu memberikan nuansa baru dalam melakukan penelitian sastra, terutama penelitian yang membahas mengenai kajian psikologi sastra.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk permasalahan yang berkaitan pada konflik

psikologi. Terutama penelitian yang menyangkut pada psikologi di bidang sastra yakni psikologi seorang tokoh pada suatu cerita. Selain itu dapat menyumbangkan pengetahuan untuk memperoleh inspirasi dalam membentuk karakter suatu tokoh dan meningkatkan daya kreatifitas bagi para penulis pemula. Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain tentang kajian psikologi sastra terutama yang membahas mengenai konflik psikologi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan didasarkan pada ilmu sastra secara spesifik pada ranah psikologi sastra. Pembatasan yang dilakukan melakukan fokus dan kajian mendalam pada permasalahan mengenai kepribadian, konflik, dan pemertahanan diri melalui segi pemikiran sadar maupun tidak sadar tentang tokoh yang dikaji. Ilmu pendekatan yang digunakan adalah sastra dan psikologi yang membahas tentang kepribadian, konflik, dan pemertahanan diri seorang individu. Penelitian ini memfokuskan pencarian jawaban tentang bentuk konflik psikologi tokoh bernama Alfa dalam novel *Gelombang* serta pemertahanan diri yang ia lakukan dalam menghadapi konflik.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Tokoh : merujuk pada orang atau pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2010, hal. 165)

- Perwatakan** : pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batin yang berubah, pandangan hidup, sikap, keyakinan, ada istiadat, dan seluruh gambaran kehidupan mengenai tokoh (Rokhmansyah, 2014, hal.34)
- Psikologi** : ilmu yang menyelidiki atau mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson; Minderop, 2010, hal. 3)
- Psikologi Sastra** : sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008, hal.16)
- Konflik** : kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. (Kilman dan Thomas; Wahyudi, 2015, hal. 3)
- Kepribadian** : karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan (Minderop, 2010, hal. 4).